

RINGKASAN

Penyusunan laporan praktik kerja lapangan ini merupakan syarat wajib yang harus disusun oleh mahasiswa Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta semester akhir. Laporan disusun setelah melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Behaestex Pekalongan. PT Behaestex merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil khususnya pembuatan kain sarung yang terletak di Jalan Raya Wonopringgo No.2, Madukaran, Kec. Kedungwuni, Kedungwuni Barat, Kab. Pekalongan. Proses produksi sarung tenun di PT Behaestex Pekalongan meliputi proses *warping*, *sizing*, *reaching*. Tenun dan *inspecting*. Praktik kerja lapangan dilakukan tanggal 25 Maret 2024 hingga 04 Juli 2024. Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini membahas tentang masalah perbandingan serta efisiensi dari metode sulur antara penggunaan metode sulur lusi dan metode sulur pakan pada mesin *Air Jet Loom* (AJL) *Jacquard* WT 9100-J. Dari perbandingan yang terjadi antara kedua metode tersebut maka dilakukan pengamatan antara penggunaan metode sulur lusi dan sulur pakan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu, mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan sulur lusi dan sulur pakan sebagai motif pada sarung, mengetahui perbandingan efisiensi mesin tenun *jacquard* dari metode sulur lusi dan sulur pakan, mengetahui metode mana yang lebih efisien antara sulur lusi dan sulur pakan. Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada penggunaan metode sulur lusi menunjukkan bahwa sulur lusi memiliki jumlah *downtime* yang lebih tinggi karena dalam penggunaan sulur lusi terdapat proses penyambungan sulur karena panjang sulur lusi hanya terbatas sekitar 500 meter, sehingga setiap panjang 500 meter maka akan dilakukan penyambungan sulur lusi dengan estimasi waktu penyambungan yang tidak sebentar, sehingga menambah *downtime* pada mesin saat proses pertenunan yang dapat mempengaruhi efisiensi pada mesin tenun, sedangkan hasil dari pengamatan yang dilakukan pada penggunaan metode sulur pakan mendapatkan hasil *downtime* yang lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan metode sulur lusi, karena dalam penggunaan sulur pakan tidak terdapat proses penyambungan sulur seperti yang terjadi pada penggunaan sulur lusi, dikarenakan sulur pakan diambil dari benang pakan yang ketika akan habis bisa langsung dilakukan pendofingan kembali seperti benang pakan pada umumnya dan hal tersebut tidak memakan begitu banyak memakan waktu, sehingga efisiensi pada mesin tenun dengan menggunakan metode sulur pakan lebih tinggi dibandingkan dengan metode penggunaan sulur lusi karena perbedaan jumlah *downtime* antara metode sulur lusi dan sulur pakan pada mesin AJL *Jacquard*.